

Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka

Mumu Muzayyin Maq¹ dan Ardi Dwi Susandi²

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

mumu@unucirebon.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pengelolaan kurikulum dalam rangka implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini ialah bahwa adanya tahapan dalam pengelolaan kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembinaan bertujuan untuk proses pendampingan terhadap pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh pengawas Madrasah, kepala Madrasah dan membentuk tim pengembang kurikulum. Pendekatan yang digunakan dalam program pembinaan pengelolaan kurikulum ialah dengan pendekatan kooperatif, komprehensi dan sistemik. Ini bertujuan untuk mewujudkan desain kurikulum yang ideal sesuai kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan pembinaan langsung dan tidak langsung. Pada kesimpulannya bahwa program pembinaan langsung dilakukan secara langsung dan khusus oleh pengawas Madrasah dengan melakukan pendampingan kepada seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan. Pendampingan tidak langsung dilakukan oleh kepala Madrasah dengan kegiatan membentuk tim pengembang kurikulum internal tingkat madrasah untuk pemenuhan kebutuhan dan kelengkapan dokumen kurikulum.

Kata kunci: Pembinaan; Pengelolaan Kurikulum; Kurikulum Merdeka

Abstract: This purpose of this research describes the curriculum management program in the context of implementing an independent curriculum. The research method used is descriptive research method. The results of this research are that there are stages in curriculum management including planning, implementation and evaluation activities. Coaching activities purposes to assist the process of curriculum management which is carried out directly and indirectly by Madrasah supervisors, Madrasah heads and forming the curriculum development teams. The approach used in the curriculum management development program is a cooperative, comprehensive and systemic approach. It aims to create an ideal curriculum design according to the needs of the independent curriculum implementation. This coaching activity is carried out through direct and indirect coaching activities. In conclusion, the direct coaching program is carried out directly and specifically by Madrasah supervisors by providing assistance to the entire board of teachers and education staff. Indirect assistance is carried out by the head of the Madrasa by forming an internal school-level curriculum development team to fulfill the needs and completeness of curriculum documents.

Keywords Couching; Curriculum Management; Independent Curriculum

A. Pendahuluan

Kurikulum sebagai komponen yang utama dalam proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu juga kurikulum sebagai substansi penting dalam implementasi pembelajaran dalam proses transfer pengetahuan kepada peserta didik. Kebutuhan dalam pengembangan kurikulum banyak memiliki berbagai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan mutu sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan memiliki banyak intervensi yang rasional dan normatif serta sesuai kebutuhan dari berbagai pihak (Arifin, 2016; Fajri et al., 2019; Yuen, B., & Byrom, 2018). Pengelolaan kurikulum sebagai bentuk usaha bersama untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada hakekatnya bahwa pengelolaan dalam kurikulum merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajerial bidang pengelolaan kurikulum, pengaturan program-program kurikulum yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

Pengelolaan dimaknai sebagai ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif. Pengelolaan adalah proses mengkoordinasi aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif melalui orang lain (Saefullah, 2013). Peranan pengelolaan kurikulum dalam pengelolaan pendidikan sangat memberikan banyak kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari program-program pendidikan melalui penerapan manajemen kurikulum yang terarah secara berkelanjutan. Kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing untuk berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan bakat dan minatnya. Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang gembira.

Lembaga pendidikan sebagai tempat untuk proses interaksi pendidikan. Madrasah adalah satu lembaga tempat berlangsungnya usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia dewasa (*guru*) dalam upaya membentuk pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik, pengembangan pengetahuan serta kompetensinya. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sangat diperlukan suatu kondisi (*iklim*) yang sehat, kondusif, harmonis dan serasi antara siswa, guru, kepala madrasah, orang tua (*wali*) siswa dan seluruh aparat (*stakeholder*) pendidikan lainnya. Permasalah perlunya dilakukan pembinaan karena kurang kesiapan madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu juga kebutuhan akan persiapan kelengkapan dokumen kurikulum menjadi syarat pokok untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Untuk itu, bahwa proses pembinaan dalam pengelolaan kurikulum diarahkan untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan kurikulum madrasah sebagai tindak lanjut dalam upaya implementasi kurikulum merdeka. Masalah perlunya diberikan pendampingan dalam pengelolaan kurikulum karena masih minimnya pengetahuan dalam manajerial kurikulum untuk mendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu juga, kurangnya pengetahuan dan kelengkapan dokumen dalam komponen kurikulum yang perlu ditindaklanjuti oleh seluruh dewan guru dalam upaya pemenuhan kebutuhan kurikulum. Penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan akan kesiapan madrasah tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan ketentuan pemerintah. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini berkenaan dengan "Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum

dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif (Hamzah, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ishlah Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh dewan guru, staf administrasi. Pemilihan sampel dengan model sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh civitas lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner dan studi dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer pengelolaan kurikulum. Dokumentasi bertujuan mendapatkan data sekunder sebagai pendukung dalam program pembinaan pengelolaan kurikulum, dan *depth interview* bertujuan untuk mengumpulkan data primer terkait dengan program pembinaan pengelolaan kurikulum. Langkah dalam penelitian ini antara lain 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan kerja lapangan 3) pengolahan data. Langkah dalam analisis data 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Temuan dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini ialah berkenaan dengan program pembinaan dalam pengelolaan kurikulum yang berkaitan dengan program kepala Madrasah meliputi kegiatan inti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Ada beberapa program yang perlu mendapat pendampingan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pendampingan pengelolaan kurikulum dalam prosesnya memerlukan proses pendampingan berkelanjutan sebagai bentuk proses pembinaan dalam rangka penyempurnaan kurikulum. Beberapa jenis kegiatan secara umum yang merupakan agenda madrasah antara lain; program kegiatan awal Tahun Pelajaran, kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester dan akhir Tahun Pelajaran. Temuan dalam pengelolaan kurikulum berkenaan dengan 1) pembagian penugasan guru, 2) pembagian tugas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler, 3) penyusunan jadwal, program pelajaran, 4) pengadaan dan pemeriksaan administrasi guru, 5) pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Temuan hasil penelitian dalam pembinaan pengelolaan kurikulum dalam rangka implementasi kurikulum merdeka antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan pembinaan masih bersifat klasikal dengan pendekatan penyuluhan. Pada tahap perencanaan ini, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman kurikulum. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang seorang ahli, bisa dari unsur pengawas madrasah untuk merencanakan program pembinaan berupa perencanaan kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada kegiatan ini pihak madrasah mengundang dari unsur pengawas yang diminta sebagai pembimbing ialah pengawas Madrasah dari tingkat Kementerian Agama kabupaten Majalengka yaitu Bapak Saeful Uyun, S.Ag., MM. sebagai pengawas pembina untuk melakukan pembinaan pengelolaan kurikulum di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Pada tahap perencanaan ini kepala Madrasah dan pengawas bersama-sama melakukan analisis kebutuhan pengelolaan kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada tahapan ini kepala Madrasah mengatur pembagian tugas dan menyusun jadwal kegiatan. Analisis

kebutuhan antara lain 1) merencanakan kebutuhan guru pada setiap mata pelajaran, 2) merencanakan pembagian tugas pokok dalam pengajaran, 3) menyusun program pengajaran dan kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru, 4) menyusun kelengkapan alat pengajaran. 5) merencanakan program monitoring dan evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini kepala madrasah bersama pengawas Madrasah melaksanakan kegiatan pembinaan kurikulum kepada seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelatihan dan pembinaan. Pada tahapan ini kegiatan dilakukan dengan pembentukan kelompok kerja dengan membagi tugas-tugas terkait kurikulum. Tahap pelaksanaan di laksanakan selama 2 (dua) bulan mulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2022. Pada kegiatan perencanaan tim kerja kurikulum diminta untuk menginventarisir dan mengakomodir berbagai kebutuhan untuk kelengkapan dokumen kurikulum dalam desain kurikulum merdeka. Tahap pelatihan dilakukan dengan kegiatan pelatihan (in house training) baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Kegiatan pelatihan dikemas dengan kegiatan pendampingan dalam melangkapi kebutuhan dokumen kurikulum. Selain itu juga kegiatan ini menghadirkan unsur ahli dari unsur pengawas madrasah untuk memberikan materi pelatihan. Tahap pembinaan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan monitoring oleh kepala Madrasah dan unsur pengawas Madrasah untuk mengevaluasi hasil pembinaan pengelolaan kurikulum.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi seluruh kegiatan dan hasil atas kegiatan tersebut dengan melibatkan seluruh komponen yaitu dewan guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menemukan kekurangan dan kelemahan untuk dilakukan perbaikan berkenaan dengan pengelolaan kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa komponen kelengkapan dokumen kurikulum dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Komponen kelengkapan kurikulum

No	Jenis Analisis	Ada	Ket
1	Kalender Pendidikan	✓	Baik
2	Standar Kompetensi Isi	✓	Baik
3	Standar Kompetensi Lulusan	✓	Baik
4	Standar Kompetensi Dasar	✓	Baik
5	Program Tahunan	✓	Baik
6	Program Semester	✓	Baik
7	Silabus	✓	Baik
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	Baik
6	Kriteria Ketuntasan Minimum	✓	Baik
7	Model Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler	✓	Baik
8	Model Penilaian Hasil Belajar	✓	Baik
9	Pengembangan Muatan Kurikulum Pesantren	✓	Baik
10	Pedoman Supervisi Pembelajaran dan Penilaian	✓	Cukup
11	Rubrik Instrumen Penilaian RPP	✓	Baik
12	Program Pengayaan dan Remedial	✓	Cukup
13	Pedoman Supervisi kurikulum Merdeka	✓	Cukup
14	Pedoman Pengembangan Bakat dan Minat	✓	Baik
15	Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka	✓	Cukup

Berdasarkan data di atas, program pembinaan yang dilakukan untuk penyempurnaan kelengkapan kurikulum antara lain sebagai berikut :

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan langsung dilakukan oleh pengawas Madrasah kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk memperbaiki kekurangan atas kelengkapan dokumen kurikulum. Proses pembinaan ini dilakukan 3 (tiga) kali dalam satu minggu dan diberikan catatan kemajuan kepada setiap dokumen yang kurang lengkap. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan catatan hasil evaluasi terhadap kekurangan dokumen yang telah disampaikan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Program pembinaan langsung ini dilakukan dengan tatap muka yang terjadwal secara berkelanjutan. Materi pendampingan diberikan secara langsung berkenaan dengan teori-teori dalam pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka.

2) Pembinaan tidak Langsung

Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil/catatan perbaikan. Pembinaan tidak langsung dilakukan oleh kepala Madrasah atas arahan dan saran dari pengawas Madrasah terhadap program pengelolaan kurikulum. Program pengelolaan kurikulum ini diarahkan pada ketersediaannya kelengkapan dokumen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum. Pembinaan tidak langsung dilakukan dengan membentuk tim khusus sesuai dengan bidang kajian dalam komponen kurikulum. Tim tersebut berkolaborasi saling melengkapi dan memberikan masukan terhadap kekurangan dan kelemahan yang ditemukan, selanjutnya diberi pengarahan serta dilakukan perbaikan.

D. Simpulan dan Saran

Program pembinaan pengelolaan kurikulum dilakukan melalui program pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Kegiatan ini dilakukan dengan pembentukan tim dalam pengembangan kurikulum. Tim tersebut diberi tugas untuk melakukan pemenuhan kebutuhan terhadap komponen-komponen kelengkapan kurikulum. Program pembinaan pengelolaan kurikulum dilakukan dengan pendekatan kooperatif, komprehensif dan sistemik. Tahapan dalam pengelolaan kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil serta berdaya guna yang optimal dalam dunia pendidikan. Pembinaan pengelolaan kurikulum dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan kooperatif, komprehensi dan sistemik menjadi tujuan utama dalam mewujudkan desain kurikulum yang ideal sesuai kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pembinaan pengelolaan kurikulum bertujuan untuk memperoleh pola baru dalam desain kurikulum merdeka. Hadirnya kurikulum merdeka hasil atas proses pembinaan ialah sebagai upaya untuk mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan menjadi sebuah pembelajaran dengan menawarkan pengembangan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Hasil penelitian ini ialah perlunya keberlangsungan program pembinaan untuk mengevaluasi terhadap kekurangan dan kelemahan dengan menggunakan suatu pendekatan dan melakukan kajian analisis lebih mendalam terhadap berbagai unsur kelengkapan dokumen kurikulum. Program ini dilaksanakan untuk melakukan penyempurnaan berdasarkan kebutuhan pengembangan bakat dan minat siswa. Pada sisi

sumberdaya manusia (dewan guru) perlu dilakukan pelatihan tambahan dan diikutsertakan dalam kegiatan ilmiah berupa seminar, workshop dan pelatihan bidang pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru sesuai perkembangan dinamika kurikulum merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada segenap pimpinan MTs Al-Ishlah Garawangi Sumberjaya Majalengka sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Segenap pihak Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yang telah memberikan pengantar dan rekomendasi untuk melakukan penelitian ini. Pengelola jurnal rakerta/jartika yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menerbitkan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9).
- Arifin, Z. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia dalam Globalisasi Ekonomi ASEAN. *Jurnal Al-Qodiri*, 10(2).
- Fajri, K. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 35–48.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development, Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil: Vol. Literasi N*.
- Kadiyono. (2012). Pengembangan kurikulum sdsn di sekolah dasar muhammadiyah boja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 13–24.
- Kastawi, N.S., Widodo, S., & Mulyaningrum, E. . (2017). Kendala dan Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 66–76.
- Laanements, U., & Ruubel, K. . (2014). Curriculum Development: Content, Contexts, and Language Learning in Estonia. *European Journal of Curriculum Studies*, 1(1).
- Maria, J., Ananda, N.K., & S. (2014). Kesiapan Impelementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Metro). *Jurnal Mana-jemen Mutu Pendidikan*, 2(1), 57–69.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang: Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mubarak, R. (2013). Pengembangan kurikulum sekolah dasar. *Madrasah*, 5(2), 25–48.
- Nurrohmah, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, April, 32–44.
- Redhiana, D. (2014). Pengembangan Kurikulum Pada Aspek Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dinamika*, 6(2), 215–234.
- Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Subagiyo, L. & S. (2014). Implemen-tasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. *Jurnal Pancaran*, 3(4), 131–144.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatin. (2017). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1).
- Susandi, A. ., Sa'dijah, C., Asari, A. R., & Susiswo, S. (2018). *Error Analysis on Prospective Teacher in Solving the Problem of Critical Thinking Mathematics with Apos Theory*. 218(ICoMSE 2017), 71–75. <https://doi.org/10.2991/icomse-17.2018.13>
- Susandi, A. D., Sa'dijah, C., As'ari, A. R., & Susiswo. (2019). What error happened to inferences of senior

- high school students using mathematical critical thinking ability? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9).
- Susandi, A. D., Sa'Dijah, C., Rahman As'Ari, A., & Susiswo. (2019). Students' critical ability of mathematics based on cognitive styles. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012018>
- Susilo, J. (2016). Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Deiksis*, 3(1).
- Wahzudik, N., Budisantoso, H. T., & Sulistio, B. (2018). *Indonesian Journal of Curriculum Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan*. 6(2), 87–97.
- Yuen, B., & Byrom, T. (2018). School-Based Curriculum Development as Reflective Practice: A Case study in Hong Kong. *Curriculum Perspectives*.

